

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Aktivitas finansial

1. Definisi Aktivitas finansial

Tjokroamudjojo (2010) Aktivitas adalah usaha-usaha yang dikemukakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan untuk melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, ditempat mana pelaksanaannya, kapan waktu dimulai dan berakhir, dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan. Tjokroamudjojo (1998) mengemukakan bahwa, aktivitas sebagai proses dapat dipahami dalam bentuk rangkaian kegiatan yakni berawal dari kebijaksanaan itu diturunkan dalam bentuk proyek.

Dengan demikian dalam operasionalnya, aktivitas dapat dirasakan perlu adanya penerapan dan fungsi manajemen yakni pelaksanaan kegiatan operasional. Dengan dasar pemahaman bahwa rangkaian tindak lanjut merupakan upaya positif (efektif dan efisien) ke arah tujuan akhir. Disamping itu adanya pelaksanaan yang terlibat dalam pencapaian tujuan merupakan adanya penggerakan kegiatan dalam suatu tujuan tertentu.

Finansial adalah istilah luas yang digunakan untuk menjelaskan banyak aspek dari keuangan atau industri keuangan, seperti misalnya instrumen finansial, layanan finansial, institusi finansial, penasehat finansial atau perencanaan finansial. Untuk mendapatkan manfaat maksimal dari sumber-sumber daya finansial anda dan mencapai

keberlanjutan yang mapan, anda akan perlu untuk mengelola secara benar semua sumber-sumber pendanaan dan pembiayaan dalam suatu strategi yang menyeluruh untuk organisasi anda. Financial adalah mempelajari bagaimana individu, bisnis, dan organisasi meningkatkan, mengalokasi, dan menggunakan sumber daya moneter sejalan dengan waktu, dan juga menghitung risiko dalam menjalankan proyek mereka. Riyanto (2001) Aktivitas finansial, adalah keseluruhan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin.

2. Aktivitas finansial perusahaan

a. Penggunaan aset

Munawir, aset adalah sarana atau sumber daya yang memiliki nilai ekonomis yang mampu menunjang perusahaan dalam harga perolehannya atau nilai wajarnya harus diukur secara objektif.

Pada umumnya aset dibagi menjadi beberapa kategori untuk keperluan analisis :

- 1) Aset lancar berupa investasi jangka pendek, kas, piutang, persediaan, biaya yang harus di bayar, dan penghasilan yang masih di terima.
- 2) Aset tetap, difungsikan dalam operasional perusahaan, meliputi gedung, tanah, investasi jangka panjang.

Penggunaan aset, manajemen perusahaan harus mencermati nilai aset karena hal ini menjadi dasar dalam mengukur prestasi keuangan perusahaan :

1) Efisiensi pemakaian aset.

Penggunaan aset di anggap efisien jika perusahaan dapat mewujudkan penjualan yang semakin besar.

2) Optimalisasi keuntungan.

Angka laba harta atau laba investasi juga bisa menjadi ukuran dalam menilai keuntungan atau profitabilitas. Angka ini berasal dari perbandingan angka keuntungan dan total harta/total aset, dimana nilainya sama dengan total investasi.

b. Penggunaan persediaan

Penggunaan persediaan untuk operasional perusahaan harus di administrasikan dengan baik, karena penggunaan sama artinya dengan pemakaian yang merupakan biaya dari departemen yang meminta.

Prosedur penggunaan persediaan :

- 1) Departemen yang memerlukan barang menyiapkan bukti yang berisi tentang jenis dan jumlah satuan barang yang diperlukan.
- 2) Gudang akan mengecek dan menyiapkan barang yang diminta.

c. Penagihan piutang

Piutang seperti persediaan, mengikat uang yang dapat digunakan untuk mengurangi pembiayaan atau dapat diinvestasikan dalam aktiva. Efektivitas dari kebijakan penagihan hanya sebagian dapat dievaluasi dengan melihat pada tingkat biaya piutang ragu-ragu, karena tergantung tidak hanya pada kebijakan penagihan, tetapi juga pada kebijakan dasar pemberian kredit. Penambahan biaya penagihan piutang yang dibutuhkan untuk mengurangi kerugian piutang ragu-ragu tidak akan

bermanfaat karena tidak mengurangi kerugian piutang ragu-ragu.

d. Penggunaan aset tetap.

Penggunaan aset tetap fase kedua dari siklus hidup aktiva tetap. Aktiva tetap diharapkan memproduksi menghasilkan output dan memberikan hasil kembali (laba) atas biaya yang pernah dikeluarkan pada masa perolehannya. Untuk memproduksi menghasilkan output yang pada akhirnya menghasilkan laba, aktiva tetap harus dipekerjakan secara maksimal, atas aktivitas yang dilakukan pada suatu aktiva tetap, ada dua hal utama yang akan timbul :

- 1) Adanya pengeluaran untuk pemeliharaan, perbaikan, dan penggantian komponen.
- 2) Adanya penurunan fungsi sekaligus berkurangnya umur ekonomis atas aktiva tetap yang dipergunakan.

B. Profitabilitas

1. Pengertian Profitabilitas

Riyanto (2001:3) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Wetson dan Copeland (1999) mengemukakan bahwa profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan keputusan. Sedangkan Sartona (2001:12) mendefenisikan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan aktiva maupun modal sendiri. Dari pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa setiap perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitas. Jika perusahaan berhasil

meningkatkan profitabilitas, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola modal yang dimiliki secara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya, sebuah perusahaan memiliki profitabilitas rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu mengelola modal yang dimiliki dengan baik, sehingga tidak mampu menghasilkan laba yang tinggi.

2. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Manfaat rasio profitabilitas tidak terbatas hanya pada pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Kasmir (2008) menerangkan bahwa tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yakni:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas

Mulyadi (2001), faktor-faktor yang mempengaruhi laba antara lain:

1. Biaya Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.
2. Harga Jual Harga Jual produk akan mempengaruhi volume penjualan produk yang bersangkutan.
3. Volume Penjualan dan Produksi Besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi produk atau jasa tersebut, selanjutnya volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

4. Rasio Profitabilitas

Kasmir (2008:197) menjelaskan bahwa hasil pengukuran dapat dijadikan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba ke depan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu, rasio profitabilitas ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset dan modal saham yang tertentu. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu entitas maka kelangsungan hidup entitas tersebut akan lebih terjamin.

5. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Irham Fahmi (2013:135) jenis rasio profitabilitas ada 4 yaitu :

1. Profit margin

Profit margin merupakan rasio pendapatan terhadap penjualan yang diperoleh dari selisih antara penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan dibagi dengan penjualan bersih.

2. Gross Profit Margin

Gross profit margin merupakan perbandingan antara penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan dengan tingkat penjualan, rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan.

3. Net Profit Margin

Net profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan.

4. Return on Asset (ROA), Irham Fahmi (2013:135) mengatakan bahwa rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

C. Laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan periodik yang meringkas kegiatan perusahaan. Laporan keuangan umumnya digunakan oleh para pemberi modal seperti kreditor, investor, dan oleh perusahaan itu sendiri berkaitan dengan kepentingan manajerial dan penilaian kinerja perusahaan. Harmono (2009: 104), laporan keuangan merupakan alat analisis bagi

manajemen keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh, dapat digunakan untuk mendeteksi/mendiagnosis tingkat kesehatan perusahaan, melalui kondisi arus kas atau kinerja operasional perusahaan baik yang bersifat parsial maupun kinerja organisasi secara keseluruhan.

Hanafi dan Halim (2003: 12), ada tiga bentuk laporan keuangan yaitu 1) Neraca, 2) laporan laba rugi dan 3) laporan arus kas. Neraca dapat digambarkan sebagai suatu potret kondisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu (*snapshot*) yang meliputi aktiva atau aset (sumber daya) organisasi dan klaim (*liabilities*) atas aset tersebut. Laporan laba rugi merupakan ukuran keseluruhan prestasi perusahaan selama periode tertentu. Laporan laba rugi diharapkan mampu memberikan informasi yang berkaitan dengan tingkat keuntungan, risiko, fleksibilitas keuangan, dan kemampuan operasional perusahaan. Laporan arus kas menunjukkan informasi mengenai aliran kas masuk atau keluar bersih pada suatu periode. Laporan ini berisi hasil dari tiga kegiatan pokok perusahaan yakni operasi, investasi, dan pendanaan. Berikut ini adalah bentuk-bentuk laporan keuangan:

1. Neraca

Neraca adalah laporan mengenai aktiva, hutang dan modal dari perusahaan pada suatu saat tertentu. Pos-pos perkiraan yang terdapat dalam laporan Neraca :

a. Aktiva

1) Aktiva lancar terdiri dari :

1. Kas terdiri dari uang yang tersimpan di kas perusahaan dan di bank dalam bentuk rekening giro.

2. Surat berharga, merupakan bentuk penyertaan sementara untuk pemanfaatan dana yang tidak digunakan dan mempunyai sifat dapat di perjual-belikan dengan segera.
3. Piutang, timbul karena perusahaan menjual secara kredit.
4. Persediaan

Pada perusahaan dagang, persediaan adalah barang yang tersedia untuk di jual kembali. Pada perusahaan industri persediaan berupa bahan mentah, barang dalam proses produksi, atau barang jadi yang siap untuk di jual.

2) Aktiva tetap

Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan di bangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Bentuk aktiva tetap antara lain :

1. Tanah, biasanya memiliki masa manfaat yang tidak terbatas.
2. Bangunan, mesin, dan peralatan memiliki masa manfaat terbatas, oleh karena itu disusutkan.
3. Aktiva tetap lainnya.

b. Hutang

Hutang adalah kewajiban-kewajiban perusahaan. Hutang di bagi dalam hutang lancar dan hutang jangka panjang.

1. Hutang lancar, suatu kewajiban jangka pendek.

2. Hutang jangka panjang, adalah hutang perusahaan yang akan dibayar dalam jangka waktu lebih dari satu tahun.

c. Modal

Modal atau ekuitas menggambarkan hal kepemilikan di perusahaan dan dapat terdiri dari beberapa sumber. Modal tidak menggambarkan uang yang dipegang perusahaan tetapi menunjukkan sumber aktiva dan perkiraan beberapa bagian aktiva yang di biyai pemilik dan bagian laba ditahan.

2. Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan ringkasan aliran kas untuk suatu periode tertentu. Laporan ini kadang disebut laporan sumber dan penggunaan dana yang menunjukkan aliran operasi perusahaan, investasi dan aliran kas pendanaan serta menunjukan perubahan kas dan surat berharga selama satu periode.

3. Laporan perubahan modal adalah laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang perubahan modal pada perusahaan akibat dari segala kegiatan pokok operasi perusahaan pada suatu periode akuntansi tertentu.

4. Laporan laba-rugi

Laporan Laba Rugi adalah laporan mengenai penghasilan, biaya, laba/rugi yang diperoleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Pos-pos perkiraan yang ada pada Laporan Laba Rugi

a. Penjualan kotor/bruto, adalah kuantitas barang yang terjual di kali harga jual barang.

- b. Penjualan bersih/neto, merupakan selisih dari penjualan kotor dengan pengembalian perusahaan atau potongan penjualan.
- c. Harga pokok penjualan, merupakan kelompok biaya yang berhubungan dengan barang yang di jual perusahaan.
- d. Biaya operasi, terdiri dari biaya penjualan, biaya administrasi & umum, biaya yang mendukung kegiatan non-produksi.
- e. Biaya bunga, merupakan biaya yang tetap dibayar oleh perusahaan atas uang pinjaman.
- f. Pajak, adalah biaya yang dibayarkan kepada pemerintah.
- g. Laba kotor/bruto, merupakan ukuran langsung laba dari penjualan dikurangi harga pokok produksi.
- h. Laba sebelum bunga dan pajak, merupakan pendapatan sebelum pajak.
- i. Laba bersih setelah pajak.

D. Rasio Keuangan

1. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan (neraca, laporan laba/rugi, dan laporan aliran kas). Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah dengan jumlah yang lain. Munawir (2007:64) mengatakan bahwa, Rasio adalah nilai yang menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematica relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dengan menggunakan alat analisa

perubahan. Irham Fahmi (2012:106) rasio dapat di pahami sebagai, hasil yang di peroleh antara satu jumlah dengan jumlah yang lainnya. Dimana Agnes Sawir menambahkan perbandingan tersebut dapat memberikan gambaran relatif tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan.

Dari pengertian di atas maka rasio adalah menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka – angka tersebut dibandingkan dengan angka rasio perbandingan yang digunakan sebagai standar. Tujuan dari analisis rasio keuangan dimaksudkan agar perbandingan-perbandingan yang dilakukan terhadap pos dalam laporan keuangan merupakan perbandingan yang logis, dengan menggunakan ukuran – ukuran tertentu pula, sehingga analisisnya layak dipakai sebagai pedoman pengambilan keputusan.

2. Bentuk - bentuk Rasio Keuangan

Munawir (2006:68) mengemukakan bahwa bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut :

a Berdasarkan Sumbernya

- 1) Rasio – rasio Neraca (*Balance Sheet Ratio*), yaitu rasio yang disusun dari data dalam neraca.
- 2) Rasio – rasio Laporan Laba/Rugi (*Income Statement Ratio*), yaitu rasio yang disusun dari data dalam laporan laba rugi.

- 3) Rasio – rasio antar Laporan (*Intern Statement Ratio*), yaitu rasio yang di susun dari data yang berasal dari neraca dan data lainnya yang berasal dari laporan laba rugi.

b Berdasarkan Tujuannya

1) Rasio Aktivitas

Rasio ini melihat pada beberapa aset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva – aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik jika ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif.

a. Perputaran Piutang.

Rasio ini mengukur berapa kali, secara rata – rata piutang yang dikumpulkan dalam satu tahun. Rasio ini mengukur kualitas piutang dan efisiensi perusahaan dalam pengumpulan piutang dan kebijakan kreditnya. Rasio ini biasanya digunakan dalam hubungan dengan analisis terhadap modal kerja, karena memberi ukuran seberapa cepat piutang perusahaan berputar menjadi kas. Rumus perputaran piutang :

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang rata-rata}}$$

b. Perputaran Persediaan.

Seperti halnya perputaran piutang, rasio ini juga menggambarkan likuiditas perusahaan, yaitu dengan cara

mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola dan menjual persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Rumus perputaran persediaan :

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{HPP}}{\text{Rata-rata persediaan}}$$

c. Perputaran Aktiva Tetap.

Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Rasio ini memperlihatkan sejauh mana efektivitas perusahaan menggunakan aktiva tetapnya. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif proporsi aktiva tetap tersebut. Rumus perputaran aktiva tetap :

$$\text{Perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap}}$$

d. Perputaran Aset.

Rasio ini menghitung efektivitas penggunaan total aktiva. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi pemasarannya, dan pengeluaran investasi atau modal perusahaan tersebut. Rumus perputaran total aktiva :

$$\text{Rasio perputaran Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

2) Ratio Profitabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan, profitabilitas suatu

perusahaan suatu perusahaan mewujudkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Yang termasuk dalam rasio ini adalah :

- a Marjin laba kotor (*Gross Profit Margin*), Merupakan perbandingan antara penjualan bersih dikurangi dengan Harga Pokok Penjualan dengan tingkat penjualan, rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan. Rumus marjin laba kotor :

$$\text{Marjin laba kotor} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

- b Marjin laba bersih (*Nett Profit Margin*), Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan. Rumus marjin laba bersih :

$$\text{Margin laba bersih} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

- c Marjin Laba (*Profit margin*), Merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai. Rumus marjin laba :

$$\text{Margin laba} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

E. Penelitian terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu adalah mengkaji beberapa aspek yang berkaitan dengan kondisi Aktivitas finansial dan Profitabilitas. Berikut beberapa peneliti terdahulu :

1. Niken Hastuti (2009) dengan judul: Analisis pengaruh periode perputaran persediaan, periode perputaran hutang dagang, rasio lancar, leverage, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada tahun 2006-2008. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah variabel-variabel seperti periode perputaran persediaan, periode perputaran hutang dagang, rasio lancar, rasio utang, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan menggunakan ROA. Diteliti menggunakan metode analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 3 variabel yaitu Periode Perputaran Hutang Dagang, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel yang lain tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
2. Nurri Lestari (2016), dengan judul : Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang usaha, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia thun 2011-2015. Tujuan penulisan ini adalah (1) Untuk mengetahui perkembangan perputaran kas. (2) Untuk mengetahui perkembangan perputaran piutang usaha. (3) Untuk mengetahui perkembangan perputaran persediaan. (4) Untuk mengetahui

perkembangan profitabilitas. (5) Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang usaha, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas secara parsial dan simultan. Jenis penelitian adalah deskriptif dan verifikatif dengan metode explanatory survey. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial, terdapat pengaruh antara perputaran kas terhadap return on total assets dan terdapat pengaruh antara perputaran piutang usaha terhadap return on total assets. Variabel perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap return on total assets. Secara simultan atau keseluruhan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

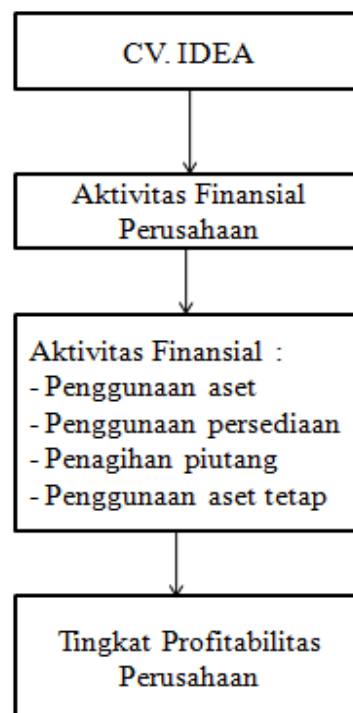
3. Riris Lestiowati, S.Pd., MM, (2017), dengan judul: Analisis perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas. Penelitian ini menggunakan metode Analisis korelasi ganda. Berdasarkan hasil analisis ada hubungan perputaran persediaan terhadap tingkat profitabilitas. sedangkan perputaran piutang tidak ada hubungan dengan tingkat profitabilitas.
4. Susan Rachmawati (2018), dengan judul: Analisis perputaran piutang dan perputaran aktiva tetap terhadap profitabilitas pada PT. Gudang Garam.Tbk. Tujuan pengaruh dari perputaran piutang dan perputaran aktiva tetap terhadap profitabilitas (ROA) yang dimiliki oleh PT. Gudang Garam, Tbk baik secara parsial maupun simultan. Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis deskriptif kuantitatif dengan melakukan analisa

regresi berganda. Hasil yang diperoleh perputaran piutang tidak memiliki pengaruh terhadap ROA akan tetapi apabila secara simultan perputaran piutang memiliki pengaruh terhadap ROA sebesar 95,9%.

F. Kerangka berpikir

Kerangka pemikiran teoritis merupakan satu model konseptual yang menggambarkan keterkaitan antara variabel yang di teliti. Hubungan antara Aktivitas finansial dan Profit perusahaan dapat di gambarkan dalam kerangka sebagai berikut.

Gambar 1. Kerangka berpikir



CV. Idea merupakan salah satu perusahaan manufaktur, dalam menjalankan aktivitas perusahaan ada beberapa aktivitas yang menggambarkan Aktivitas finansial perusahaan berupa penggunaan aset, penggunaan persediaan, penagihan piutang, dan penggunaan aset tetap.

Aktivitas yang dilakukan ini akan berpengaruh terhadap tingkat laba, sehingga dalam penelitian ini saya akan meneliti Analisis Aktivitas Finansial dalam Menghasilkan Profit perusahaan.